

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

BIPA merupakan program pengajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing. Pada dasarnya, program BIPA dimaksudkan untuk memperkenalkan bahasa Indonesia kepada penutur asing untuk berbagai kepentingan. Menurut Wojowasito (1997, hlm. 1), pembelajaran bahasa Indonesia memberikan penguasaan lisan dan tertulis kepada pembelajar. Hal ini bertujuan agar pembelajar mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk berbicara dengan lancar dan sekaligus dapat mengerti bahasa yang diajarkan oleh penutur asingnya.

Di Indonesia, terdapat lembaga-lembaga yang membuka program BIPA, salah satunya Badan Bahasa. Terdapat visi dan misi dari program BIPA yang harus dipahami oleh pengajar BIPA sebelum mengajarkan bahasa Indonesia untuk orang asing. Adapun visi program BIPA, yaitu “terlaksananya pengajaran BIPA yang mampu meningkatkan citra Indonesia yang positif di dunia internasional dalam rangka menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa perhubungan luas pada tingkat antarbangsa”. Sementara misi program BIPA, yaitu (1) memperkenalkan masyarakat dan budaya Indonesia di dunia internasional dalam rangka meningkatkan citra Indonesia di luar negeri, (2) meningkatkan kerja sama yang lebih erat dan memperluas jaringan kerja dengan lembaga-lembaga penyelenggara pengajaran BIPA, baik di dalam maupun di luar negeri, (3) memberikan dukungan dan fasilitasi terhadap lembaga-lembaga penyelenggara pengajaran BIPA, baik di dalam maupun di luar negeri, (4) meningkatkan mutu pengajaran BIPA, baik di dalam maupun di luar negeri, (5) meningkatkan mutu sumber daya penyelenggara pengajaran BIPA di dalam dan di luar negeri (Badan Bahasa, 2012).

Terkait dengan visi misi BIPA, program yang dapat digunakan untuk mencapai hal-hal tersebut dituangkan dalam rancangan rencana kerja yang terdiri atas perumusan kebijakan di bidang pengajaran BIPA, peningkatan kerja sama,

peningkatan peran dalam penyelenggaraan BIPA, pengembangan kurikulum,
pengembangan bahan ajar,

pengembangan SDM, pengembangan organisasi dan manajemen, pengembangan BIPA secara dalam jaringan (*online*), penyediaan laman, penyediaan fasilitas dan dukungan, pemberian beasiswa dan penghargaan, penyelenggaraan pertemuan BIPA, peningkatan peran lembaga terkait, pemberian dukungan terhadap pendirian pusat kebudayaan Indonesia di luar negeri, peningkatan penelitian ke-BIPA-an, dan penginventarisasian seluruh lembaga penyelenggara BIPA.

Adapun hal-hal yang dapat pengajar BIPA dapatkan berdasarkan penerapan rancangan rencana kerja setelah mengajari pembelajar BIPA bahasa Indonesia, yaitu menambah kemampuan dan pengalaman mengajar bahasa Indonesia untuk orang asing, menambah relasi atau hubungan kerja. Sementara keuntungan bagi negara apabila membuka kelas bahasa Indonesia untuk orang asing di antaranya, dalam bidang ekonomi, negara mendapatkan pendapatan dari mahasiswa asing yang tinggal di Indonesia. Biaya visa, biaya pendidikan, dan tempat tinggal dapat menguntungkan negara. Dalam bidang pendidikan, universitas atau sekolah di Indonesia mampu menjalin relasi dengan universitas atau sekolah di luar negeri.

Dalam pengajaran bahasa, di dalamnya dipelajari tentang keterampilan berbahasa. Tarigan (1990, hlm. 351) membagi keterampilan berbahasa yang dipelajari ada empat, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai minimal sebagai dasar untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia. Sementara itu, materi pembelajaran BIPA pada umumnya berkisar pada penggunaan bahasa tulis. Hal ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan penutur berdasarkan tingkatan kemampuannya. Dengan menulis, pembelajar dapat menciptakan tulisan yang baik dan gramatikal sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Tarigan (1983, hlm. 21) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran tersebut. Seseorang dapat menulis dengan baik apabila tulisannya dapat dengan mudah dimengerti oleh orang lain yang membacanya. Pada struktur kalimat dalam bahasa Indonesia yang

berbeda dengan bahasa lain, misalnya bahasa Inggris. Bahasa Indonesia harus memiliki subjek dan predikat sebagai susunan kalimat yang paling sederhana dan dapat disebut sebagai kalimat. Susunan subjek, predikat, objek dan keterangan juga harus tepat. Ada beberapa kesalahan yang dilakukan dalam penulisan yang meletakkan subjek, predikat, objek, dan keterangan tidak pada tempatnya. Bahkan masih mencampurkan satu atau dua kata dalam kalimat dengan bahasa asli penutur asing.

Pembelajaran menulis erat kaitannya dengan teks. Teks adalah satu kesatuan bahasa yang lengkap secara sosial dan kontekstual (Kress dalam Emi, 2016, hlm. 14). Permasalahan pembelajar BIPA pada keterampilan menulis ada pada kekurangan kosa kata sebagai kunci pengembangan sebuah teks. Keterbatasan kosa kata menyebabkan kalimat-kalimat menggantung dan kurang tepat. Beberapa kata asing ikut dimasukkan ke dalam kalimat sebagai kata pengganti apabila pembelajar BIPA tidak menemukan kata dalam bahasa Indonesia yang harus digunakan.

Pembelajaran menulis bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia, dan cara berpikir seperti itu direalisasikan melalui struktur teks (Prawacana, 2013).

Pendekatan pembelajaran menulis teks yang dianggap oleh peneliti tepat dan sesuai adalah pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini dikembangkan oleh *Sydney School* dengan anak-anak di *Disadvantage School* dengan siswa yang mayoritas imigran dari Afrika dan bahasa Inggris bukan bahasa pertama. Anak-anak tersebut diajarkan menulis sebagai suatu proses belajar yang didasari oleh teori *Systematic Functional Linguistics* (Halliday, 1985). Pengajar dituntut untuk lebih terampil dalam menulis, kreatif dan dapat mengajarkan keterampilan berbahasa (membaca, menulis,

mendengarkan dan berbicara). Sementara itu, penelitian menggunakan pendekatan berbasis teks lebih sering digunakan dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Terkait dengan pendekatan pendekatan berbasis teks, sebelumnya pernah dilakukan penelitian oleh Novi Haryanti pada tahun 2014 dengan judul “*An Investigation Of Genre-based Approach Implementation In Teaching Writing In SMA N 1 Purwokerto*”. Penerapan pendekatan berbasis teks dalam penelitian tersebut diterapkan dalam pembelajaran menulis di SMA, hasil dari penelitian tersebut terbukti bahwa pendekatan berbasis teks dapat mengembangkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menerapkan pendekatan pendekatan berbasis teks dalam pembelajaran BIPA, terutama pada keterampilan menulis. Prosedur dalam pendekatan berbasis teks dapat dijadikan acuan dalam proses penerapan pembelajaran BIPA tingkat mahir.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, di antaranya sebagai berikut.

- a) Pembelajar BIPA tidak memiliki banyak kosa kata dan struktur bahasa yang digunakan dengan tepat pada pembelajaran menulis teks bernuansa budaya Indonesia.
- b) Pembelajar BIPA kurang percaya diri dalam mengeskplor kosa kata bahasa Indonesia.
- c) Penggunaan pendekatan dalam pengajaran BIPA kurang berpengaruh dalam pengembangan kosa kata dan struktur bahasa Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

- a) Berapakah nilai kemampuan menulis teks bernuansa budaya Indonesia pembelajar BIPA pada tahap *baseline* A₁?

- b) Bagaimana proses kemampuan menulis teks bernuansa budaya Indonesia pembelajar BIPA tingkat mahir ketika diberikan intervensi berupa pendekatan berbasis teks pada tahap *baseline* B-1?
- c) Berapakah nilai kemampuan menulis teks bernuansa budaya Indonesia pembelajar BIPA pada tahap *baseline* A₂?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan

- a) nilai kemampuan menulis teks bernuansa budaya Indonesia pembelajar BIPA pada tahap *baseline* A₁;
- b) proses kemampuan menulis teks bernuansa budaya Indonesia pembelajar BIPA tingkat mahir saat diberikan intervensi berupa pendekatan berbasis teks pada tahap *baseline* B-1;
- c) nilai kemampuan menulis teks bernuansa budaya Indonesia pembelajar BIPA pada tahap *baseline* A₂.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat yang positif sesuai dengan tujuan penelitiannya, baik secara teoretis maupun praktis bagi keberlangsungan program pembelajaran BIPA, diantaranya, bagi bidang keilmuan BIPA, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan di dalam kelas, terutama dalam kompetensi keterampilan menulis teks bernuansa budaya Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pengajar BIPA, untuk menggunakan pendekatan berbasis teks dalam pembelajaran menulis teks bernuansa budaya Indonesia pada pembelajar BIPA tingkat mahir.

1.6 Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut.

- a) Bab 1 berisi tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan hal-hal yang menjadi alasan perlunya diadakan penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah untuk menjawab rumusan masalah, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
- b) Bab 2 berisi kajian pustaka yang terdiri dari pendekatan berbasis teks, kemampuan menulis teks bernuansa budaya Indonesia, parameter, penelitian relevan, hipotesis, anggapan dasar, dan definisi operasional sebagai batasan-batasan penelitian agar tidak terlalu luas dalam pembahasan.
- c) Bab 3 berisi penjabaran mengenai metodologi penelitian meliputi, desain penelitian subjek tunggal A-B-A, partisipan penelitian yang berasal dari luar negeri dan mahir berbahasa Indonesia, data penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian yang terdiri dari RPP, dan pedoman penilaian, serta definisi operasional.
- d) Bab 4 berisi tentang deskripsi data penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan data penelitian yang telah dikumpulkan.
- e) Bab 5 berisi tentang simpulan akhir peneliti terhadap hasil temuan penelitian.